



**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGAWASAN DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN:
STUDI PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DI BURSA EFEK
INDONESIA**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
program studi S1 Akuntansi.*

SKRIPSI

Oleh

**Marini
220810301154**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JEMBER
2026**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Almarhum Bapak Suradi dan Ibu Wagini, atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang telah diberikan.
2. Kakak-kakak penulis, Erna Susilowati dan Wahyudi, yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
3. Keponakan tersayang, Agus Kuntoro dan Meidina Nadia Safira, yang senantiasa memberikan keceriaan dan semangat bagi penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
5. Teman-teman, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
6. Almamater tercinta, Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Diri sendiri yang telah berusaha dan bertahan hingga mampu menyelesaikan perjalanan pendidikan ini.

MOTTO

"Ya Tuhanku, sungguh aku telah dikalahkan, maka tolonglah
(menangkanlah) aku."

(QS. Al-Qamar [54]: 10)

"Selesaikan apa yang telah kamu mulai. Sebesar apa pun penyesalan
terhadap pilihan yang pernah diambil, jangan pernah berhenti di tengah jalan."

(Marini)



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marini

NIM : 220810301154

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Pengaruh Efektivitas Pengawasan Dan Kualitas Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Juni 2026

Yang menyatakan,



Marini

NIM 220810301154

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Efektivitas Pengawasan Dan Kualitas Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 7 Juli 2026

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pembimbing

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Hj. Siti Maria W., M.Si, Ak.CA, CPA.

NIP : 196608051992012001

Tanda Tangan

(.....)

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Prof. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E, M.Si, Ak.

NIP : 197204162001121001

(.....)

2. Penguji Anggota 1

Nama : Dr. Novi Wulandari W., S.E., M.AccdanFin., Ak.

NIP : 198011272005012003

(.....)

ABSTRACT

The risk of financial statement fraud remains a major concern for companies because it can lead to substantial financial losses and reduce stakeholders' confidence. The characteristics of the construction sector, including long-term projects, large contract values, and extensive use of accounting estimates, increase its vulnerability to financial statement fraud. This study aims to examine the effect of effective monitoring and audit quality on financial statement fraud in construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. This study employed a quantitative method with a causal approach. The sample consisted of 18 construction companies selected using purposive sampling, resulting in 90 firm-year observations. Panel data regression analysis was performed using EViews 13 software. The results indicate that effective monitoring has no significant effect on financial statement fraud, whereas audit quality has a significant negative effect on financial statement fraud. These findings highlight the importance of high-quality external audits in mitigating financial statement fraud, while suggesting that effective monitoring, as measured in this study, has not been sufficient to significantly influence fraudulent financial reporting.

Keywords: Effective Monitoring, Audit Quality, Financial Statement Fraud, Beneish M-Score.

RINGKASAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk *fraud* yang dapat menimbulkan kerugian finansial yang besar serta menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Sektor konstruksi menjadi salah satu sektor yang rentan terhadap risiko tersebut karena memiliki karakteristik proyek jangka panjang, nilai kontrak yang besar, serta tingginya penggunaan estimasi dalam pengakuan pendapatan. Untuk mengurangi risiko tersebut, efektivitas pengawasan sebagai mekanisme pengawasan internal dan kualitas audit sebagai mekanisme pengawasan eksternal diharapkan mampu mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas pengawasan dan kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2025, dengan total sampel sebanyak 18 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, variabel kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan *Beneish M-Score*, efektivitas pengawasan diukur berdasarkan proporsi komisaris independen, sedangkan kualitas audit diukur berdasarkan afiliasi Kantor Akuntan Publik dengan jaringan internasional. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji hipotesis, dan regresi data panel untuk menguji pengaruh antar variabel.

Berikut merupakan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh efektivitas pengawasan dan kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan:

- a. Pengaruh Efektivitas Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan:
Efektivitas pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan

keuangan dengan nilai koefisien sebesar -1,6943 dan nilai probabilitas sebesar 0,5782. Temuan ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen sebagai proksi efektivitas pengawasan belum mampu memengaruhi tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi.

- b. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Kualitas audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai koefisien sebesar -3,3725 dan nilai probabilitas sebesar 0,0044. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan jaringan internasional memiliki tingkat kecurangan laporan keuangan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan reputasi dan kualitas yang lebih tinggi mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memperkecil peluang terjadinya kecurangan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan eksternal melalui kualitas audit lebih efektif dalam mengurangi risiko kecurangan laporan keuangan .

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Efektivitas Pengawasan Dan Kualitas Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia”* Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Isti Fadah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Hendrawan Santosa Putra, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Hj. Siti Maria W., M.Si, Ak.CA,CPA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi.
5. Dr. Hendrawan Santosa Putra, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh masa studi.
6. Prof. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E, M.Si, Ak. Selaku Dosen Penguji Utama dan Dr. Novi Wulandari W., S.E., M.AccdanFin., Ak. selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan arahan dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staf karyawan, dan administrasi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember atas ilmu, bantuan, dan pelayanan yang telah diberikan.

8. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang telah memberikan bantuan pembiayaan pendidikan kepada penulis.
9. Kedua orang tua penulis, Almarhum Bapak Suradi dan Ibu Wagini, atas doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Khususnya kepada Almarhum ayah penulis yang semasa hidupnya selalu berharap dan memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Terima kasih juga kepada kakak penulis, Erna Susilowati dan Wahyudi, atas dukungan, perhatian, dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Tidak lupa kepada keponakan penulis, Agus Kuntoro dan Meidina Nadia Safira, yang turut memberikan semangat dan kebahagiaan bagi penulis selama menyelesaikan studi.
10. Teman-teman dan sahabat seperjuangan, khususnya mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, atas dukungan, kebersamaan dan semangat selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan baik secara moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Jember, 17 Juni 2026

Marini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN TEORI.....	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1. <i>Teori Agensi</i>	5
2.1.2. <i>Teori Stewardship</i>	5
2.1.3. <i>Kecurangan Laporan Keuangan</i>	6
2.1.4. <i>Efektivitas Pengawasan</i>	7
2.1.5. <i>Kualitas Audit</i>	7
2.2 Penelitian Terdahulu	8
2.3 Kerangka Konseptual	9
2.4 Pengembangan Hipotesis	9
2.4.1 <i>Pengaruh Efektivitas Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</i>	9
2.4.2 <i>Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</i>	10
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	12
3.1 Jenis Penelitian.....	12
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	12
3.3 Definisi Operasional.....	12

3.3.1	<i>Kecurangan Laporan Keuangan</i>	12
3.3.2	<i>Efektivitas Pengawasan</i>	13
3.3.3	<i>Kualitas Audit</i>	13
3.4	Metode Analisis Data	13
3.4.1	<i>Statistik Deskriptif</i>	13
3.4.2	<i>Uji Pemilihan Model</i>	14
3.4.3	<i>Uji Asumsi Klasik</i>	14
3.4.4	<i>Analisis Regresi Data Panel</i>	15
3.4.5	<i>Uji Hipotesis</i>	16
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		17
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	17
4.2	Analisis Deskriptif	18
4.3	Hasil Penelitian	19
4.3.1	<i>Uji Pemilihan Model</i>	19
4.3.2	<i>Uji Asumsi Klasik</i>	20
4.3.3	<i>Analisis Regresi Data Panel</i>	23
4.3.4	<i>Uji Hipotesis</i>	24
4.4	Pembahasan	26
4.4.1	<i>Pengaruh Efektivitas Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</i>	26
4.4.2	<i>Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</i>	28
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN		30
5.1	Kesimpulan	30
5.2	Keterbatasan Penelitian	30
5.3	Saran	30
DAFTAR PUSTAKA		31
LAMPIRAN-LAMPIRAN		35

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian	17
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	18
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow.....	19
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	20
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	22
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	23
Tabel 4. 7 Uji Regresi Data Panel Model CEM.....	23
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	24
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	25
Tabel 4. 10 Hasil Uji t.....	26

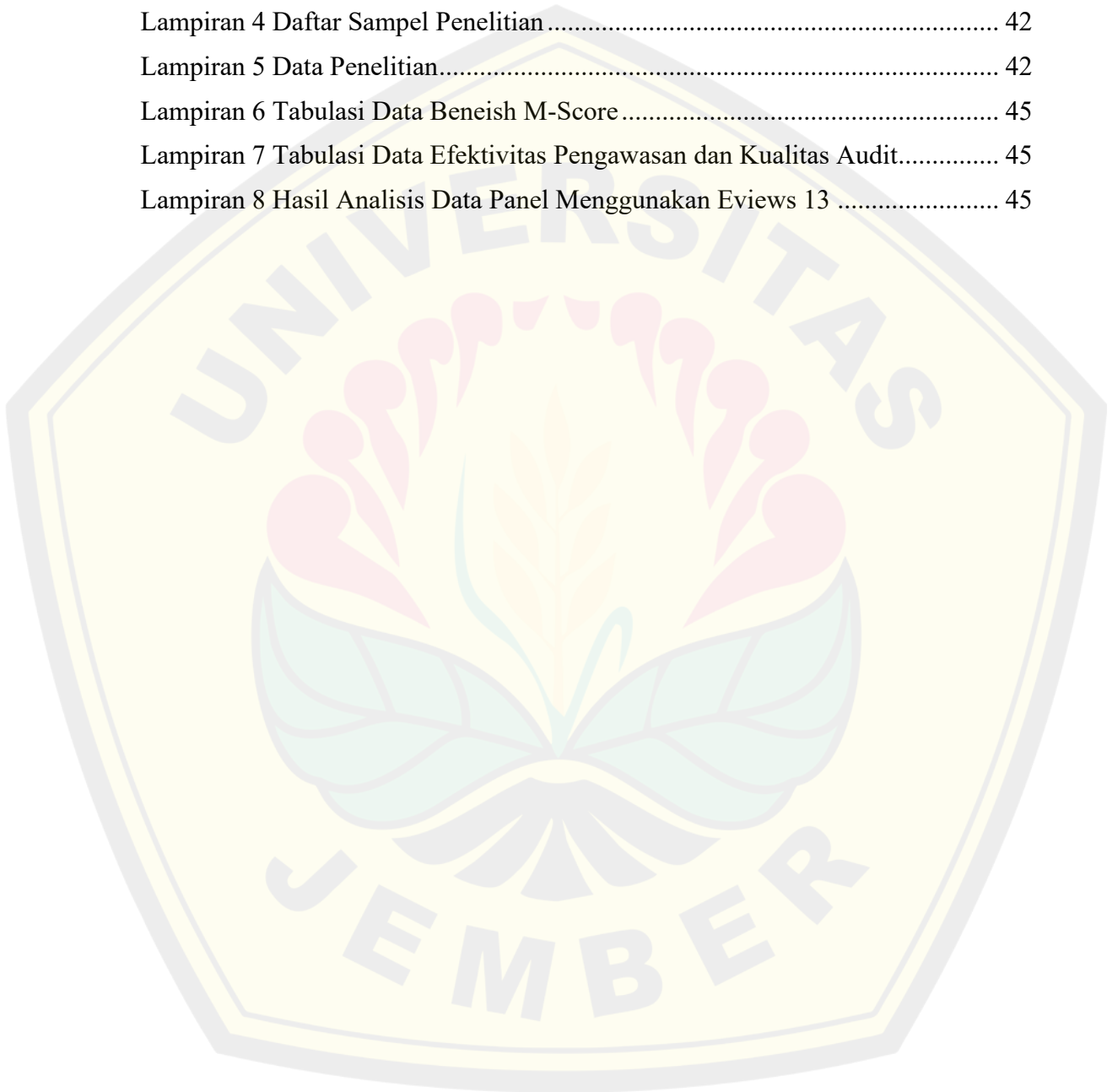
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	9
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	21
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	35
Lampiran 2 Operasional Variabel	37
Lampiran 3 Beneish Ratio Index Model	39
Lampiran 4 Daftar Sampel Penelitian	42
Lampiran 5 Data Penelitian.....	42
Lampiran 6 Tabulasi Data Beneish M-Score	45
Lampiran 7 Tabulasi Data Efektivitas Pengawasan dan Kualitas Audit.....	45
Lampiran 8 Hasil Analisis Data Panel Menggunakan Eviews 13	45



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan difungsikan sebagai instrumen komunikasi yang menginformasikan posisi keuangan, capaian kinerja, serta arus kas entitas dalam suatu periode pelaporan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh *stakeholder* (Siregar dan Amirya, 2024). Lebih dari sekadar alat komunikasi, laporan keuangan juga berfungsi strategis dalam menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan sehingga penyusunannya harus dilaksanakan secara transparan, andal dan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (Mutiarani dan Shanti, 2025). Meskipun demikian, tuntutan untuk menampilkan kinerja yang baik dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik berupa manipulasi laporan keuangan demi mempertahankan reputasi perusahaan, menarik investor, dan menjaga stabilitas harga saham (Rajagukguk dan Mayangsari, 2025). Tekanan tersebut mendorong manajemen memanfaatkan kelemahan dalam kebijakan dan proses pelaporan akuntansi sehingga meningkatkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan (Kartika *et al.*, 2024).

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang disengaja melalui penyajian informasi yang menyimpang secara material atau tidak diungkapkannya informasi yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan (ACFE, 2024). Berdasarkan *Report to the Nations 2024*, jenis *fraud* ini relatif jarang terjadi yakni berkisar pada 5% dari jumlah kasus, namun memiliki median kerugian tertinggi yaitu USD 766.000 per kasus. Angka ini lebih tinggi daripada korupsi yang terjadi pada 48% kasus dengan median USD 200.000 serta penyalahgunaan aset yang terjadi pada 89% kasus dengan median USD 120.000 (ACFE, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa meskipun tidak sering terjadi, kecurangan laporan keuangan membawa dampak finansial yang paling serius dan dapat merusak keberlangsungan usaha serta kepercayaan publik. Dalam klasifikasi ACFE, kecurangan laporan keuangan termasuk *occupational fraud*, yaitu kecurangan yang dilakukan oleh

pihak internal dengan memanfaatkan kewenangan atau sumber daya organisasi guna memperoleh keuntungan pribadi (Sofianti *et al.*, 2025).

Tingkat kejadian *occupational fraud* yang tinggi teridentifikasi pada sektor konstruksi. Berdasarkan Survei *Fraud* Indonesia 2025, sektor ini termasuk lima besar industri paling terdampak dengan proporsi sekitar 14% kasus setelah sektor pemerintahan sebesar 15%. Tingginya risiko tersebut dipengaruhi oleh karakteristik sektor konstruksi yang melibatkan proyek jangka panjang, nilai kontrak yang besar, serta penggunaan estimasi akuntansi dalam pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72) (IAI, 2024). Ketergantungan pada pertimbangan manajemen dalam proses tersebut meningkatkan peluang terjadinya penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Tingginya risiko tersebut tercermin pada kasus PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2023 yang melibatkan dugaan penyimpangan pencairan dana melalui skema *supply chain financing* (SCF) yang berkaitan dengan proyek fiktif dan penggunaan dokumen yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Kompas.com, 2023). Kasus ini menunjukkan adanya indikasi kelemahan dalam mekanisme pengawasan perusahaan sehingga penyimpangan tidak dapat dicegah maupun dideteksi secara dini. Selain itu, fenomena tersebut juga menegaskan pentingnya peran auditor independen dalam memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan serta mendeteksi adanya indikasi kecurangan.

Efektivitas pengawasan merupakan bagian dari mekanisme pengawasan internal yang berfungsi mengawasi tindakan manajemen, memastikan kepatuhan terhadap peraturan perusahaan, serta mendeteksi potensi penyimpangan sejak dini. Pengawasan yang efektif didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai sehingga dapat meningkatkan keandalan pelaporan keuangan dan mengurangi tindakan oportunistik manajemen (Wilamsari *et al.*, 2022). Akan tetapi, hasil kajian terdahulu mengindikasikan temuan yang tidak konsisten. Fitriani (2024) mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan mempunyai keterhubungan negatif dengan kecurangan laporan keuangan, sementara Cholis & Muniroh (2024) menemukan pengaruh positif.

Selain pengawasan internal, pencegahan kecurangan laporan keuangan juga memerlukan pengawasan eksternal melalui audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mendeteksi salah saji maupun indikasi kecurangan yang dilakukan manajemen. Namun, hasil kajian terdahulu mengindikasikan temuan yang tidak konsisten. Luthfiyyah & Dongoran (2023) menemukan adanya keterhubungan negatif antara kualitas audit dan kecurangan laporan keuangan, sedangkan Rajagukguk & Mayangsari (2025) tidak berhasil mengidentifikasi keterkaitan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Inkonsistensi hasil kajian tersebut mencerminkan bahwa pengaruh efektivitas pengawasan dan kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut guna menghasilkan temuan yang lebih konsisten. Lebih lanjut, kajian sebelumnya umumnya menggunakan objek yang berbeda dan belum banyak difokuskan pada sektor konstruksi yang mempunyai karakteristik yang kompleks dan bergantung pada estimasi akuntansi. Studi ini menggunakan periode 2021–2025 guna menggambarkan kondisi terkini perusahaan konstruksi di Indonesia dan pada tahun 2023 terjadi kasus dugaan penyimpangan yang melibatkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Beneish M-Score* karena model ini telah banyak digunakan dalam kajian terdahulu guna mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan, memanfaatkan data laporan keuangan yang dipublikasikan, serta masih dinilai efektif sebagai alat deteksi awal dalam mengidentifikasi laporan keuangan yang terindikasi dimanipulasi (Setiawan *et al.*, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, studi ini mengangkat topik “Pengaruh Efektivitas Pengawasan dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia.”

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan paparan yang sudah disampaikan terdahulu, permasalahan pada studi dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas pengawasan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI?

2. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan studi ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif efektivitas pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan temuan studi ini mampu memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan ini berkontribusi dalam memperluas kajian akuntansi forensik, terkait upaya pencegahan penyimpangan pada laporan keuangan melalui efektivitas pengawasan dan kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan Konstruksi, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan pertimbangan dalam memperkuat kualitas audit dan memperkuat mekanisme pengawasan guna meminimalkan risiko penyimpangan pada laporan keuangan. Bagi BEI, temuan ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pengawasan serta mendorong implementasi tata kelola perusahaan yang baik guna mengefektifkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan konstruksi. Bagi Peneliti Selanjutnya, temuan ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber rujukan dalam mengembangkan studi sejenis dengan cakupan variabel dan objek kajian yang lebih luas.

BAB 2. TINJAUAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976), mengemukakan bahwa teori agensi menggambarkan hubungan kontraktual antara *principal* sebagai pemilik perusahaan dan *agent* sebagai pengelola perusahaan yang diberi kewenangan untuk menjalankan operasional serta mengambil keputusan demi kepentingan perusahaan (Rajagukguk dan Mayangsari, 2025). Dalam praktiknya, hubungan tersebut sering memicu terjadinya konflik kepentingan dikarenakan adanya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*. Pihak manajemen mempunyai jangkauan informasi yang lebih mendalam terkait kondisi internal perusahaan daripada pemilik perusahaan, akibatnya memunculkan potensi adanya *moral hazard*, yaitu kondisi ketika *agent* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal* demi memperoleh keuntungan pribadi (Nursya dan Dewi, 2026). Konflik keagenan tersebut dijelaskan melalui 3 asumsi dasar sifat manusia yang diuraikan oleh Eisenhardt (1989), yakni:

1. *Self-interest*, yang menunjukkan bahwa individu cenderung mengutamakan kepentingan pribadi.
2. *Bounded rationality*, yang menjelaskan bahwa kemampuan manusia dalam mengolah informasi dan memprediksi kondisi di masa mendatang bersifat terbatas.
3. *Risk aversion*, yang menunjukkan bahwa *agent* cenderung menghindari risiko dibandingkan *principal*.

Ketiga asumsi tersebut dapat mendorong munculnya perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen, misalnya manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, maupun penentuan keputusan yang lebih mengutamakan kepentingan pihak manajemen dibandingkan pemilik perusahaan (Mutiarani dan Shanti, 2025).

2.1.2. Teori Stewardship

Teori stewardship dikembangkan oleh Donaldson dan Davis (1991) yang menempatkan manajemen sebagai *steward* yang dipercaya guna mengemban tanggung jawab dalam mengelola perusahaan dengan mengutamakan kepentingan

organisasi serta pemegang saham di atas kepentingan pribadi (Salzabilla *et al.*, 2025). Berbeda dengan teori agensi yang mendasarkan asumsi pada adanya pertentangan kepentingan antara *principal* dan *agent*, dalam teori *stewardship* diyakini bahwa manajemen memiliki loyalitas, integritas, serta komitmen yang kuat sehingga pencapaian tujuan organisasi lebih diprioritaskan daripada kepentingan individual. Dalam perspektif akuntansi, penekanan teori ini diarahkan pada penerapan akuntabilitas, transparansi, dan integritas sebagai landasan pengelolaan perusahaan, sehingga penyelenggaraan tanggung jawab manajemen diharapkan mampu dilakukan secara profesional guna menjaga keberlangsungan perusahaan sekaligus memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan.

2.1.3. Kecurangan Laporan Keuangan

ACFE (2024) memandang *financial statement fraud* sebagai perbuatan yang dilaksanakan secara sadar dengan menciptakan penyimpangan informasi melalui salah saji material atau peniadaan informasi penting pada laporan keuangan. IAPI dalam SA 240 mendefinisikan kecurangan sebagai perbuatan yang dilaksanakan secara sadar oleh manajemen, pihak yang menjalankan fungsi tata kelola, karyawan maupun pihak eksternal yang mengakibatkan salah saji material, termasuk manipulasi pencatatan, penyajian yang menyesatkan, atau penghilangan informasi (IAPI, 2025). Dengan demikian, kecurangan laporan keuangan bisa diartikan sebagai praktik sadar guna menyesatkan pengguna laporan melalui salah saji material atau peniadaan informasi.

Pada praktiknya, kecurangan laporan keuangan sering kali terjadi karena adanya dorongan untuk mencapai target atau insentif tertentu, sehingga manajemen dapat melakukan *overstatement* (melebihkan) atas pendapatan dan aset atau *understatement* (mengecilkan) atas beban dan kewajiban (Mutiarani dan Shanti, 2025). Pola ini berpotensi menyesatkan pengambil keputusan eksternal karena kondisi yang disajikan tampak lebih baik dari keadaan sebenarnya (Rajagukguk dan Mayangsari, 2025).

Identifikasi terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada kajian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan *Beneish M-Score* yang diperkenalkan oleh Messod D. Beneish (1999), yang bekerja melalui pengolahan sejumlah rasio

keuangan. Pendekatan ini tidak mengukur kecurangan secara langsung, tetapi mengidentifikasi kemungkinan adanya manipulasi berdasarkan pola perubahan kondisi keuangan perusahaan. Terdapat 8 indikator keuangan yang diterapkan dalam model *Beneish M-Score* guna mengidentifikasi potensi manipulasi laporan keuangan. Penjelasan mengenai indikator-indikator tersebut beserta metode perhitungannya disajikan secara rinci pada Lampiran 3. Semakin tinggi nilai *M-Score*, semakin besar pula kecenderungan perusahaan guna melaksanakan manipulasi dalam pelaporan keuangan. Perusahaan dikategorikan memiliki indikasi kecurangan jika nilai *M-Score* yang dihasilkan melampaui ambang batas $-2,22$.

2.1.4. Efektivitas Pengawasan

Efektivitas pengawasan mencerminkan kondisi ketika mekanisme pengawasan internal perusahaan berjalan dengan baik dan mampu menjalankan fungsinya secara optimal dalam mengawasi aktivitas perusahaan (Mutiarani dan Shanti, 2025). Pengawasan yang efektif mencerminkan adanya mekanisme pengendalian internal yang memadai, sehingga aktivitas perusahaan dapat dipantau dan dikendalikan sejalan dengan kebijakan yang telah ditentukan.

Efektivitas pengawasan berkaitan dengan peran organ pengawas, seperti dewan komisaris independen dan komite audit, dalam menjalankan fungsi monitoring secara konsisten. Dewan komisaris independen bertugas memantau implementasi kebijakan dan kinerja manajemen secara menyeluruh serta memberikan arahan agar operasional perusahaan berpedoman pada prinsip *good corporate governance*. Sementara itu, komite audit berperan dalam memperkuat pemantauan melalui peninjauan laporan keuangan, penilaian efektivitas pengawasan internal serta penerapan fungsi audit dalam perusahaan. Peran kedua organ tersebut menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif ditentukan oleh independensi, kompetensi, serta kemampuan dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Pradana dan Suwasono, 2024).

2.1.5. Kualitas Audit

Kualitas audit merujuk pada proses audit yang dijalankan berlandaskan pada standar profesional, prinsip etika serta ketentuan regulatif yang berlaku oleh auditor yang independen dan kompeten (Luthfiyyah dan Dongoran, 2023). Kualitas audit

juga mencerminkan tingkat kompetensi auditor dalam menjalankan proses audit dengan mengacu pada standar profesional guna memperoleh kepercayaan yang memadai bahwa laporan keuangan sudah diungkapkan secara wajar (IAPI, 2025). Pada prosesnya, auditor dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan setiap kejanggalan dalam laporan keuangan, termasuk yang berkaitan dengan tindakan manajemen, guna memastikan akurasi dan keandalan informasi yang disajikan (Rajagukguk dan Mayangsari, 2025).

Pelaksanaan audit yang memenuhi standar tersebut mencerminkan berfungsinya mekanisme pengendalian mutu secara memadai dalam proses audit. Proses yang terstruktur dan konsisten memungkinkan auditor menjalankan prosedur secara tepat serta menjaga independensi dalam penilaian. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya transparansi dan kredibilitas laporan keuangan, karena informasi yang dipublikasikan telah melalui proses pemeriksaan yang memadai (Safitri *et al.*, 2026).

2.2 Penelitian Terdahulu

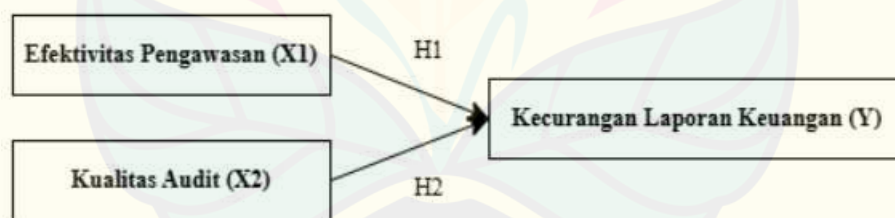
Telaah kajian sebelumnya diperlukan guna memberikan gambaran empiris terkait hubungan antar variabel serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Dengan demikian, beberapa studi yang relevan dengan topik kecurangan laporan keuangan disajikan sebagai berikut.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan sebagai salah satu instrumen tata kelola perusahaan menunjukkan hasil yang saling bertolak belakang, di mana Fitriani (2024) pada perusahaan *property dan real estate* dalam kurun waktu 2020–2022 menemukan bahwa pengawasan melalui dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa semakin efektif fungsi pengawasan maka semakin rendah peluang terjadinya kecurangan. Sebaliknya, Cholis & Muniroh (2024) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman dalam kurun waktu 2019–2021 menemukan bahwa efektivitas pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa prosedur pengawasan yang tersedia belum berjalan optimal sehingga belum mampu menekan praktik kecurangan.

Di sisi lain, kualitas audit sebagai bentuk pengawasan eksternal juga mencerminkan hasil yang tidak konsisten. Luthfiyyah & Dongoran (2023) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer periode 2020–2023 menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan Rajagukguk dan Mayangsari (2025) pada perusahaan perbankan periode 2020–2023 tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan. Dari beberapa penelitian di atas, terlihat adanya inkonsistensi hasil mengenai pengaruh efektivitas pengawasan dan kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Atas dasar tersebut, studi ini diarahkan untuk mengkaji kembali pengaruh kedua variabel tersebut pada perusahaan konstruksi yang tercatat di BEI selama kurun waktu 2021–2025. Sektor konstruksi dipilih karena memiliki karakteristik berupa nilai proyek yang besar, durasi proyek yang panjang, serta tingkat estimasi yang tinggi dalam pengakuan pendapatan sehingga rentan mengalami kecurangan laporan keuangan.

2.3 Kerangka Konseptual

Studi ini menggunakan kerangka konseptual guna menunjukkan hubungan antar variabel. Kerangka ini membantu memahami arah pengaruh yang diteliti. Berikut adalah kerangka konseptual pada studi ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Efektivitas Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada teori agensi, Kesenjangan informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan berpeluang memicu perbedaan kepentingan. Kedudukan manajemen sebagai pihak yang menjalankan fungsi pengelolaan menempatkannya pada posisi dengan akses yang lebih ekstensif terhadap informasi mengenai keadaan dan

kinerja perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan. Situasi tersebut mendorong perlunya mekanisme pengawasan yang efektif guna menjamin bahwa setiap kebijakan dan langkah manajemen tetap selaras dengan ke pemilik perusahaan. Pengawasan yang efektif bisa meningkatkan fungsi monitoring terhadap aktivitas dan pelaporan keuangan perusahaan sehingga tindakan oportunistik manajemen dapat diminimalkan. Oleh sebab itu, semakin efektif pengawasan yang dilaksanakan perusahaan, maka semakin kecil peluang terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan. Dugaan ini diperkuat oleh temuan Angelina & Chariri (2022) serta Fitriani (2024) yang menemukan bahwa efektivitas pengawasan yang direpresentasikan melalui proporsi dewan komisaris independen mempunyai keterkaitan berarah negatif dengan kecurangan laporan keuangan. Mengacu pada pemaparan di atas, maka hipotesis yang diusulkan pada studi ini adalah:

H1: Efektivitas pengawasan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada teori agensi, asimetri informasi muncul apabila manajemen (*agent*) menguasai informasi yang lebih luas terkait keadaan dan aktivitas perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan (*principal*). Kesenjangan informasi ini bisa digunakan oleh manajemen untuk melaksanakan perilaku oportunistik, mencakup tindakan kecurangan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Untuk mengurangi risiko tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan eksternal yang mampu meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Audit yang berkualitas berperan dalam memeriksa kewajaran laporan keuangan dan mengidentifikasi adanya kekeliruan maupun penyimpangan yang dapat merugikan pemilik perusahaan. Oleh sebab itu, semakin besar kualitas audit, maka semakin efektif proses pemeriksaan yang dilaksanakan sehingga peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan bisa ditekan. Dugaan ini didukung oleh temuan Dinillah & Djamil (2024) serta Luthfiyyah & Dongoran (2023) yang mengemukakan bahwa kualitas audit mempunyai keterkaitan negatif dengan kecurangan laporan keuangan, sehingga peningkatan kualitas audit cenderung

diikuti oleh menurunnya potensi kecurangan pada laporan keuangan. Mengacu pada pemaparan diatas, maka hipotesis yang diusulkan pada studi ini adalah:

H2: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bersifat kausal, yang dimaksudkan guna menguji hubungan pengaruh antarvariabel dengan analisis data numerik secara statistik (Indriantoro dan Supomo, 2018). Data penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi yang tercatat di BEI dalam rentang waktu 2021–2025. Penghimpunan data melalui laman resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel kajian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada studi ini, ruang lingkup populasi mencakup 29 perusahaan konstruksi yang tercatat di BEI. Penetapan sampel dilaksanakan melalui pendekatan *purposive sampling*, yakni prosedur seleksi yang berorientasi pada keselarasan karakteristik sampel dengan kebutuhan analitis penelitian (Indriantoro & Supomo, 2018). Sampel dipilih dengan mempertimbangkan beberapa persyaratan, yakni: (1) perusahaan konstruksi yang mempertahankan status pencatatan aktif di BEI sepanjang periode 2021–2025, serta (2) perusahaan yang mempunyai ketersediaan laporan keuangan tahunan secara lengkap sepanjang periode observasi. Mengacu pada kriteria yang ditentukan, sampel studi berjumlah 18 perusahaan konstruksi dengan rentang observasi selama 5 tahun, total data yang digunakan dalam analisis mencapai 90 observasi.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merujuk pada praktik penyimpangan melalui manipulasi dalam penyajian laporan keuangan supaya kondisi perusahaan tampak lebih baik dibandingkan keadaan sesungguhnya. Pada studi ini, kecurangan laporan keuangan direpresentasikan melalui *Beneish M-Score*, yakni instrumen analitis yang dirancang guna mendeteksi indikasi rekayasa laporan keuangan dengan mengintegrasikan delapan indikator keuangan ke dalam suatu formula penilaian (Beneish, 1999). Nilai *M-Score* yang tinggi mengindikasikan adanya manipulasi

yang semakin kuat. Perusahaan dikategorikan berpotensi melaksanakan manipulasi apabila mempunyai nilai $M\text{-Score} > -2,22$. Model ini dapat diukur menggunakan persamaan sebagai berikut (Beneish, 1999):

$$\begin{aligned} M - Score = & -4,84 + (0,92 \times DSRI) + (0,528 \times GMI) \\ & + (0,404 \times AQI) + (0,892 \times SGI) + 0,115 \times DEPI \\ & - (0,172 \times SGAI) + 4,679 \times TATA - (0,327 \times LVGI) \end{aligned}$$

3.3.2 Efektivitas Pengawasan

Efektivitas pengawasan mencerminkan kemampuan dewan komisaris dalam mengawal aktivitas pengelolaan perusahaan guna membatasi peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pada studi ini, efektivitas pengawasan direpresentasikan melalui perbandingan jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris. Efektivitas pengawasan diukur menggunakan persamaan sebagai berikut (Mutiarani dan Shanti, 2025).

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.3.3 Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan kapabilitas auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan salah saji material pada laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan keyakinan terhadap kewajaran informasi keuangan (Dinillah & Djamil, 2024). Pada studi ini, kualitas audit direpresentasikan menggunakan variabel dummy dengan ketentuan sebagai berikut:

AUDQ = kode 1 perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi jaringan internasional dan kode 0 perusahaan yang diaudit oleh KAP non-afiliasi

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilaksanakan guna menyajikan gambaran umum mengenai sebaran data penelitian melalui informasi seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi sehingga data lebih mudah diinterpretasikan (Ghozali, 2018).

3.4.2. Uji Pemilihan Model

Pemilihan model dilaksanakan melalui 3 pendekatan estimasi guna menentukan model yang paling representatif (Hutagalung dan Darnius, 2022):

1. *Common Effect Model* (CEM), menganggap semua observasi sebagai data yang homogen tanpa mempertimbangkan variasi individu ataupun waktu.
2. *Fixed Effect Model* (FEM), menganggap bahwa ciri kas masing-masing individu tidak seragam yang dapat ditunjukkan melalui variasi nilai *intercept* pada penelitian.
3. *Random Effect Model* (REM), menganggap bahwa perbedaan karakteristik antar individu bersifat random dan tidak berhubungan dengan variabel bebas dalam model penelitian.

Pemilihan model regresi data panel yang paling sesuai dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Chow difungsikan untuk menyeleksi model antara CEM dan FEM, dengan ketentuan nilai probabilitas $< 0,05$ mengisyaratkan bahwa FEM lebih mampu mengakomodasi karakteristik data, sedangkan nilai probabilitas $> 0,05$ mengarah pada penggunaan CEM. Selanjutnya, Uji Hausman dimanfaatkan untuk menimbang kelayakan model antara FEM dan REM, di mana nilai probabilitas $< 0,05$ menandakan bahwa FEM lebih representatif, sementara nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan bahwa REM menjadi alternatif yang lebih relevan. Adapun Uji LM digunakan untuk mengomparasikan CEM dan REM, dengan nilai probabilitas $< 0,05$ mengindikasikan bahwa REM lebih tepat diterapkan, sedangkan nilai probabilitas $> 0,05$ mencerminkan bahwa CEM lebih selaras dengan struktur data yang dianalisis.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Pelaksanaan uji asumsi klasik pada studi ini menempuh empat tahap pengujian, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah residual yang dihasilkan oleh model regresi mengikuti pola distribusi normal (Ghozali, 2018). Evaluasi melalui uji *Jarque-Bera* (JB), di mana probabilitas $< 0,05$ mengindikasikan

residual tidak berdistribusi normal, sementara probabilitas $> 0,05$ mencerminkan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengevaluasi apakah sebaran varians residual pada setiap observasi dalam model regresi berada pada tingkat yang seragam atau mengalami perbedaan (Ghozali, 2018). Dalam studi ini, pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan analisis grafik residual. Varians residual yang relatif stabil pada seluruh observasi ditunjukkan oleh pola residual yang tidak melewati batas atas 500 maupun batas bawah -500, sehingga model tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas (Napitupulu *et al.*, 2021 dalam Gunawan *et al.*, 2023).

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilaksanakan guna mengidentifikasi kemungkinan adanya keterkaitan yang kuat antarvariabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2018). Evaluasi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana nilai $VIF < 10,00$ mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel bebas tidak menimbulkan masalah multikolinearitas dalam model.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilaksanakan guna menelusuri kemungkinan adanya keterpautan residual antarkurun waktu dalam model regresi (Ghozali, 2018). Evaluasi melalui *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, dengan ketentuan nilai $Prob. Chi-Square > 0,05$, mengindikasikan residual tidak membentuk pola keterhubungan yang sistematis sehingga model terbebas dari autokorelasi.

3.4.4. Analisis Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui analisis regresi data panel menggunakan program *Eviews* 13. Analisis data panel diterapkan dengan mempertimbangkan karakteristik data penelitian yang memadukan dimensi waktu (*time series*) selama periode 2021-2025 dengan dimensi antarunit observasi (*cross section*) pada perusahaan konstruksi yang tercatat di BEI (Hutagalung & Darnius, 2022). Persamaan regresi data panel dinyatakan sebagai berikut:

$$FRAUD_{it} = \alpha + \beta_1 BDO_{it} + \beta_2 AUDQ_{it} + e$$

Keterangan:

$FRAUD_{it}$:Kecurangan Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

$\beta_1-\beta_2$:Koefisien regresi

α :Konstanta

$BDOUT_{it}$:Efektivitas Pengawasan perusahaan i pada tahun t

$AUDQ_{it}$:Kualitas Audit perusahaan i pada tahun t

e :error

3.4.5. Uji Hipotesis

Signifikansi pengaruh variabel bebas pada variabel terikat dievaluasi melalui 3 tahap pengujian hipotesis berikut.

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 yang semakin mendekati angka satu, maka semakin baik model regresinya (Dinillah dan Djamil, 2024).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sig. $< 0,05$, maka terdapat pengaruh. Namun, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$, maka variabel tersebut memiliki pengaruh. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sig. $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak berpengaruh.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Studi ini mengimplementasikan metode kuantitatif guna mengkaji serta menguji pengaruh efektivitas pengawasan dan kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor konstruksi yang tercatat di BEI. Sumber data yang dianalisis berupa data sekunder yang dihimpun dari laporan tahunan perusahaan yang tersedia melalui portal resmi BEI maupun laman korporasi masing-masing perusahaan. Cakupan populasi penelitian melibatkan seluruh entitas sektor konstruksi yang tercatat di BEI. Proses penetapan sampel ditempuh melalui mekanisme *purposive sampling* dengan berpedoman pada kriteria seleksi yang telah dirumuskan pada Bab III. Tahapan penjarangan sampel beserta hasil seleksinya disajikan secara rinci pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2021-2025	29
2	Perusahaan Konstruksi yang tidak menyajikan laporan tahunan secara konsisten dalam kurun waktu 2021-2025	(9)
3	Perusahaan Konstruksi yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan kebutuhan penelitian	(2)
Jumlah Perusahaan		18
Tahun Pengamatan		5
Total Sampel Pengamatan		90

Sumber: BEI yang diolah oleh peneliti (2026)

Mengacu pada tabel diatas, terdapat 29 entitas konstruksi yang tercatat di BEI selama rentang observasi. Proses seleksi sampel menyisihkan 9 perusahaan karena kontinuitas publikasi laporan tahunannya tidak terpenuhi pada kurun waktu 2021–2025. Selain itu, 2 entitas lainnya tidak dapat diikutsertakan akibat keterbatasan ketersediaan data yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel penelitian. Tahap

penjaringan sampel tersebut menghasilkan 18 entitas yang memenuhi seluruh ketentuan penelitian. Dengan rentang observasi selama 5 tahun, maka studi ini menggunakan total 90 observasi.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk memetakan profil data pada setiap variabel penelitian melalui ukuran ringkasan berupa nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan guna mengetahui sebaran, kecenderungan serta kondisi awal data sekunder sebagai pijakan awal sebelum dilaksanakan pengujian lanjutan.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	BDOUT	AUDQ	FRAUD
Mean	0.429556	0.900000	-1.977889
Median	0.465000	1.000000	-2.445000
Maximum	0.670000	1.000000	22.61000
Minimum	0.200000	0.000000	-10.12000
Std. Dev.	0.114646	0.301681	3.406995
Observations	90	90	90

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Merujuk pada informasi yang tercantum dalam tabel diatas, profil setiap variabel penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kecurangan Laporan keuangan (*FRAUD*) mempunyai nilai rata-rata senilai -1,977 dan median senilai -2,445. Nilai tertinggi senilai 22,61 ditemukan di perusahaan PT Fimperkasa Utama Tbk (FIMP) tahun 2021, sementara nilai terendah senilai -10,12 ditemukan pada perusahaan PT Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR) tahun 2021. Nilai standar deviasi senilai 3,406 yang melampaui nilai rata-ratanya mengindikasikan adanya keragaman observasi yang relatif lebar, sehingga distribusi data *FRAUD* cenderung heterogen.
2. Efektivitas pengawasan (*BDOUT*) mencatat nilai rata-rata senilai 0,429 dan median senilai 0,465. Nilai tertinggi senilai 0,67 terdapat pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk (PTPP) tahun 2024 dan 2025, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) tahun 2024 dan 2025, serta PT PP Presisi Tbk (PPRE) tahun

2021. Nilai terendah senilai 0,20 ditemukan di perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) tahun 2023, 2024, dan 2025. Nilai standar deviasi senilai 0,114646 yang berada di bawah nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa keragaman observasi pada data BDOUT relatif rendah, sehingga distribusi data cenderung homogen.

3. Kualitas audit (AUDQ) mempunyai nilai rata-rata senilai 0,9 dan median senilai 1,0. Nilai tertinggi 1,0 dan terendah senilai 0,0 karena pengukuran variabel dilakukan menggunakan variabel dummy. Nilai standar deviasi senilai 0,301 yang berada di bawah nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa keragaman observasi pada data AUDQ relatif rendah, sehingga distribusi data cenderung homogen.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Pemilihan Model

Studi ini menerapkan data panel yang mengombinasikan dimensi waktu (*time series*) dan dimensi antarentitas (*cross section*), sehingga diperlukan proses pemilihan model regresi yang selaras dengan karakteristik data agar hasil estimasi mempunyai tingkat ketepatan yang memadai. Pada kerangka regresi data panel, terdapat 3 pendekatan estimasi yang dapat diterapkan yaitu CEM, FEM dan REM. Guna mengidentifikasi spesifikasi model yang paling representatif dalam kajian ini, dilaksanakan serangkaian tahapan pengujian sebagai berikut.

a. Uji Chow

Pengujian ini ditempuh guna memilih spesifikasi model data panel yang paling cocok antara CEM dan FEM. Nilai probabilitas $< 0,05$ mengindikasikan bahwa FEM memiliki kecocokan yang lebih kuat terhadap karakteristik data penelitian. Sebaliknya, nilai probabilitas $> 0,05$ mengisyaratkan bahwa CEM merupakan alternatif model yang lebih relevan.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.197337	(17,70)	0.2898
<i>Cross-section Chi-square</i>	22.972332	17	0.1502

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Mengacu pada keluaran uji Chow pada tabel diatas, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* senilai $0,1502 > 0,05$ mengisyaratkan bahwa CEM dipilih sebagai pendekatan estimasi yang paling selaras dengan karakteristik data penelitian. Oleh sebab itu, pengujian tidak diteruskan ke uji Hausman tapi dilanjutkan ke pengujian *Lagrange Multiplier* (LM).

b. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilaksanakan guna mengeliminasi alternatif model regresi data panel yang paling representatif antara CEM dan REM. Nilai probabilitas $< 0,05$ mengindikasikan REM sebagai model yang lebih layak diadopsi, sementara nilai probabilitas $> 0,05$ mengisyaratkan bahwa CEM memiliki tingkat kesesuaian yang lebih tinggi terhadap struktur data yang dianalisis.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0.175714	1.512345	1.688059
	(0.6751)	(0.2188)	(0.1939)

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Merujuk pada keluaran uji *Lagrange Multiplier* pada tabel diatas, nilai probabilitas *Breusch-Pagan Cross-section* senilai $0,6751 > 0,05$ mengindikasikan bahwa CEM menjadi alternatif estimasi model yang lebih layak diterapkan. Berlandaskan keluaran uji Chow dan uji *Lagrange Multiplier*, *Common Effect Model* (CEM) teridentifikasi sebagai spesifikasi estimasi yang paling kompatibel dalam merepresentasikan konstruksi data pada kajian ini.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

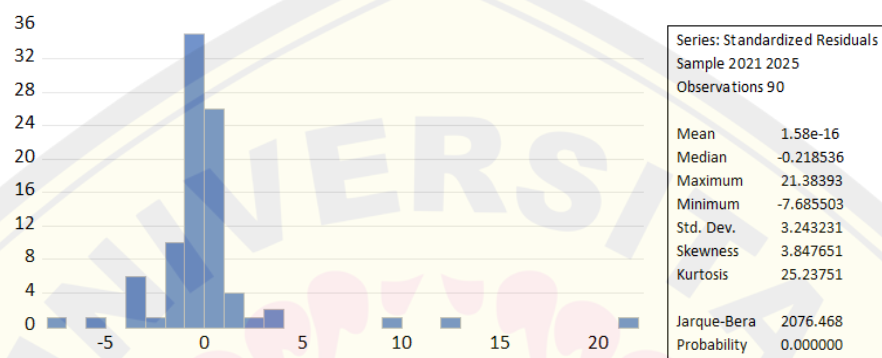
Kelayakan model regresi pada studi ini dievaluasi melalui 4 tahap pengujian asumsi klasik, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan guna mengidentifikasi apakah residual pada model regresi data panel mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Pada studi ini, pengujian dilaksanakan dengan uji *Jarque-Bera* terhadap residual model. Pengujian

ini penting dilakukan karena ketidaksesuaian dengan asumsi normalitas dapat memengaruhi validitas hasil pengujian statistik, terutama pada sampel berukuran kecil (Ghozali, 2018). Probabilitas uji *Jarque-Bera* $> 0,05$ menjadi parameter dalam penarikan keputusan, yang mengisyaratkan bahwa residual tidak mengalami penyimpangan dari distribusi normal.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



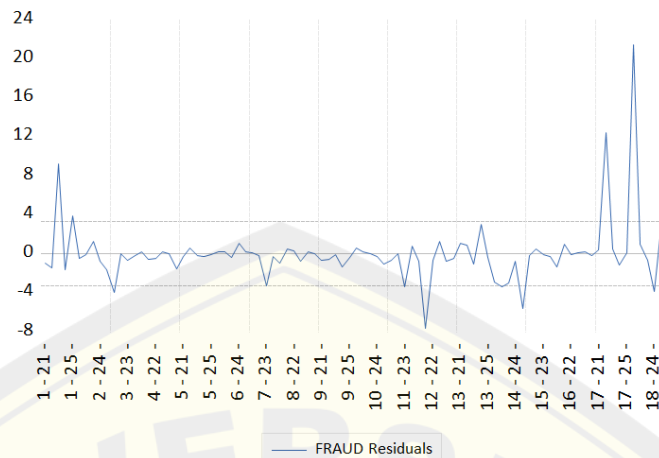
Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Mengacu pada keluaran uji normalitas pada gambar diatas, nilai probabilitas *Jarque-Bera* senilai $0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa residu pada model kajian belum sepenuhnya mengikuti pola distribusi normal. Indikasi tersebut mencerminkan bahwa asumsi normalitas secara statistik belum terpenuhi. Akan tetapi, *Central Limit Theorem* mengasumsikan bahwa distribusi residu diperlakukan mendekati normal jika jumlah observasi melampaui 30 data. Studi ini mengakomodasi 90 observasi, sehingga asumsi normalitas sudah terpenuhi. Disamping itu, pada analisis data panel uji normalitas tidak merupakan syarat utama guna mendapatkan estimator yang memenuhi karakteristik BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Basuki, 2021).

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan guna menelaah apakah varians residual dalam model regresi tetap berada pada tingkat yang seragam di seluruh observasi sehingga tidak mencerminkan adanya masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Berdasarkan grafik residual pada gambar diatas, grafik residual yang ditunjukkan oleh garis berwarna biru tidak melewati batas atas dan batas bawah yang ditetapkan, yaitu 500 dan -500, sehingga mengindikasikan bahwa sebaran varians residu tetap berada pada tingkat yang seragam (homoskedastis). Berdasarkan hal tersebut, model studi ini tidak mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas dapat diterima.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilaksanakan guna mengidentifikasi kemungkinan munculnya keterkaitan yang kuat di antara variabel bebas dalam model regresi. Pada studi ini, pengujian dilaksanakan dengan mengacu pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dapat dikategorikan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10,00$.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	1.207327	23.30834	NA
BDOUT	3.991896	15.22184	1.001678
AUDQ	0.576500	10.01678	1.001678

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Mengacu pada keluaran uji multikolinearitas pada tabel diatas, variabel BDOUT dan AUDQ mempunyai nilai VIF senilai 1,001678. Dengan posisi nilai

yang masih berada di bawah batas toleransi 10, keberadaan multikolinearitas dalam model tidak terindikasi, dan asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilaksanakan guna mengevaluasi kemungkinan adanya keterkaitan residu antarperiode dalam model regresi data panel. *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dijadikan sebagai landasan evaluasi, di mana ketiadaan gejala autokorelasi pada model regresi ditunjukkan oleh nilai *Prob. Chi-Square* > 0,05.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

<i>F-statistic</i>	0.068244	<i>Prob. F (2,85)</i>	0.9341
<i>Obs*R-squared</i>	0.144286	<i>Prob. Chi-Square (2)</i>	0.9304

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Mengacu pada keluaran uji autokorelasi pada tabel di atas, nilai *Prob. Chi-Square(2)* senilai 0,9304. Dengan posisi nilai yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05 ($0,9304 > 0,05$), model regresi bisa disimpulkan telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa residual pada model studi ini tidak mempunyai korelasi dengan residual pada periode terdahulu, yang mengisyaratkan bahwa model telah memenuhi ketentuan terkait bebas autokorelasi.

4.3.3 Analisis Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM) ditetapkan sebagai spesifikasi regresi data panel yang diadopsi dalam kajian ini, dengan berlandaskan pada hasil penyeleksian model melalui uji Chow dan uji *Lagrange Multiplier* yang sudah dipaparkan pada subbab sebelumnya. Hasil pengestimasiannya yang dihasilkan dari penerapan regresi data panel diuraikan pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Uji Regresi Data Panel Model CEM

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.785192	1.669351	1.069393	0.2879
BDOUT	-1.694312	3.035462	-0.558173	0.5782
AUDQ	-3.372533	1.153546	-2.923623	0.0044

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Mengacu pada tabel 4.7, persamaan regresi data panel dengan model CEM adalah:

$$FRAUD = 1,7851 - 1,6943BDOUT - 3,3725AUDQ$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta senilai 1,7851 mencerminkan bahwa ketika variabel bebas dianggap konstan, maka nilai *Fraud* senilai 1,7851.
2. Nilai koefisien pada efektivitas pengawasan (BDOUT) senilai -1,6943 mengindikasikan arah hubungan negatif terhadap *Fraud*. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa peningkatan satu satuan BDOUT berkorelasi dengan penurunan *Fraud* senilai 1,6943 satuan dengan keberadaan variabel lain dipertahankan pada tingkat yang konstan.
3. Koefisien variabel kualitas audit (AUDQ) yang bernilai -3,3725 mengindikasikan adanya keterkaitan yang berlawanan arah dengan *Fraud*. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa setiap kenaikan satu satuan AUDQ dapat menurunkan *Fraud* senilai 3,3725 satuan dengan menganggap variabel lain konstan.

4.3.4 Uji Hipotesis

Keluaran uji hipotesis pada studi ini dipaparkan melalui tiga tahap pengujian, sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilaksanakan guna menilai sejauh mana variasi pada variabel terikat bisa diterangkan oleh variabel bebas melalui nilai *Adjusted R-squared*. Semakin dekat nilai *Adjusted R-squared* ke angka 1, semakin besar proporsi keragaman variabel terikat yang mampu diterangkan oleh variabel bebas dalam model kajian (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>
0.093824	0.072992

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Berlandaskan keluaran uji koefisien determinasi pada tabel diatas, nilai *Adjusted R-squared* teridentifikasi senilai 0,07299. Nilai tersebut mengisyaratkan bahwa kemampuan eksplanatif Efektivitas Pengawasan dan Kualitas Audit hanya mencakup 7,29% dari variasi kecurangan laporan keuangan, sementara 92,71% selebihnya masih dipengaruhi oleh determinan lain yang berada di luar cakupan model kajian ini.

b. Uji F

Pengujian dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah variabel bebas secara kolektif memiliki keterhubungan dengan variabel terikat. Acuan penarikan keputusan pada uji F mengacu pada nilai probabilitas $F\text{-statistik} < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang mengisyaratkan bahwa pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat berhasil terkonfirmasi secara statistik (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	<i>Prob(F-statistic)</i>
4.503909	0.013764

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Mengacu pada keluaran uji F pada Tabel 4.9, nilai $F\text{-statistik}$ senilai $0,01376 < 0,05$ dan Nilai F_{hitung} sebesar $4.5039 > F_{tabel} 3.101$, maka bisa disimpulkan bahwa Efektivitas Pengawasan dan Kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan model regresi pada studi ini dianggap layak guna diterapkan.

c. Uji t

Pengujian dilaksanakan guna menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Signifikansi pengaruh parsial dapat diidentifikasi ketika nilai probabilitas $t\text{-statistik} < 0,05$ serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.785192	1.669351	1.069393	0.2879
BDOUT	-1.694312	3.035462	-0.558173	0.5782
AUDQ	-3.372533	1.153546	-2.923623	0.0044

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Berdasarkan keluaran uji t di atas, variabel efektivitas pengawasan mencatat koefisien senilai -1,6943 dengan nilai t_{hitung} 0,5581, yang belum melampaui nilai t_{tabel} 1,9876, disertai nilai probabilitas 0,5782 yang masih berada di atas ambang signifikansi 0,05. Temuan ini mengisyaratkan bahwa keterhubungan antara efektivitas pengawasan dan kecurangan laporan keuangan tidak terverifikasi secara statistik, sehingga hipotesis pertama (H1) tidak memperoleh konfirmasi empiris.

Kualitas Audit memiliki koefisien senilai -3,3725 dengan nilai t_{hitung} senilai 2,923623 yang melebihi t_{tabel} senilai 1,9876, serta nilai probabilitas 0,0044 yang lebih rendah dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengafirmasi adanya hubungan negatif yang signifikan antara kualitas audit dan kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) memperoleh dukungan empiris.

4.4 Pembahasan

Didasarkan pada hasil pengujian hipotesis yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, bisa diinterpretasikan temuan hipotesis sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Efektivitas Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Mengacu pada temuan uji hipotesis didapatkan bahwa efektivitas pengawasan yang direpresentasikan dengan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini terkonfirmasi melalui nilai probabilitas senilai 0,5782 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5%, serta nilai t_{hitung} senilai 0,5581 yang lebih rendah dari t_{tabel} senilai 1,9876 dengan koefisien senilai -1,6943. Merujuk pada temuan tersebut maka H1 ditolak. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Tama & Fachriyah (2024) serta Nursya & Dewi (2026) yang menyatakan bahwa Efektivitas Pengawasan yang direpresentasikan melalui proporsi komisaris independen tidak ditemukan mempunyai keterpautan empiris dengan kecurangan laporan keuangan.

Hasil empiris ini tidak selaras dengan teori agensi yang memaparkan hubungan delegatif antara *principal* sebagai pemilik perusahaan dan *agent* sebagai pihak yang menjalankan pengelolaan perusahaan. Dalam relasi tersebut, penguasaan informasi yang lebih luas berada pada pihak manajemen daripada pemilik perusahaan, sehingga potensi benturan kepentingan dapat muncul (Cholis dan Muniroh, 2024). Untuk meredam kondisi tersebut, fungsi monitoring dijalankan oleh komisaris independen agar setiap kebijakan dan tindakan manajerial tetap berada dalam koridor kepentingan pemilik perusahaan serta mampu mempersempit ruang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, pada kajian ini efektivitas pengawasan yang direpresentasikan melalui proporsi komisaris independen belum bisa melaksanakan fungsi pengawasan dengan maksimal sehingga keterhubungannya dengan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi tidak berhasil terverifikasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *stewardship* yang memandang bahwa manajemen sebagai *steward* lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan pribadi sehingga hubungan antara dewan komisaris dan manajemen dibangun atas dasar kepercayaan, kerja sama, dan kesamaan tujuan dalam mencapai kinerja perusahaan (Salzabilla *et al.*, 2025). Selaras dengan perspektif tersebut, peningkatan proporsi komisaris independen tidak selalu diikuti oleh peningkatan efektivitas pengawasan maupun penurunan kecurangan laporan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa efektivitas pengawasan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya proporsi komisaris independen, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan, kompetensi, independensi dalam praktik, serta keterlibatan dewan komisaris dalam memberikan arahan dan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.

Keberadaan komisaris independen pada perusahaan sektor konstruksi berpotensi lebih merefleksikan pemenuhan terhadap ketentuan regulasi yang mensyaratkan proporsi minimal 30% bagi perusahaan publik dibandingkan pelaksanaan fungsi pengawasan secara substantif. Kondisi tersebut menyebabkan fungsi pengawasan belum sepenuhnya terlaksana secara efektif sehingga peran

komisaris independen dalam mendeteksi maupun membatasi peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan menjadi kurang optimal. Akibatnya, besarnya proporsi komisaris independen belum mampu merepresentasikan efektivitas pengawasan yang sesungguhnya dalam menekan kecurangan laporan keuangan.

4.4.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Mengacu pada keluaran uji hipotesis didapatkan bahwa kualitas audit yang diprosikan melalui variabel dummy dengan nilai 1 untuk KAP yang terafiliasi dengan jaringan internasional teridentifikasi memiliki keterhubungan negatif dengan kecurangan laporan keuangan. Temuan tersebut tercermin dengan nilai probabilitas senilai 0,0044 yang berada di bawah ambang signifikansi 5%, serta nilai t_{hitung} senilai 2,923623 yang melampaui t_{tabel} senilai 1,9876 dengan koefisien senilai -3.3725. Merujuk pada hasil tersebut, maka H2 diterima. Hasil studi ini selaras dengan temuan dari Dinillah & Djamil (2024) serta Luthfiyyah & Dongoran (2024) yang mengungkapkan bahwa kualitas memiliki keterhubungan yang berlawanan arah dengan kecurangan laporan keuangan.

Hasil empiris sejalan dengan teori agensi yang menjabarkan relasi antara pemilik perusahaan sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Dalam relasi tersebut, akses yang lebih luas terhadap informasi internal perusahaan dimiliki oleh manajemen dibandingkan pemilik perusahaan, sehingga terbukanya ruang terjadinya asimetri informasi dan benturan kepentingan tidak dapat dihindari (Rajagukguk & Mayangsari, 2025). Guna mengurangi kondisi tersebut, diperlukan auditor eksternal yang independen sebagai mekanisme pengawasan terhadap laporan keuangan agar informasi yang dipublikasikan tetap andal dan bebas dari kecurangan (Luthfiyyah & Dongoran, 2024). Melalui fungsi tersebut, kewajaran laporan keuangan dievaluasi secara objektif oleh auditor sehingga tingkat keyakinan para *stakeholder* terhadap informasi yang disajikan perusahaan dapat semakin diperkuat.

Fenomena tersebut dapat terjadi karena KAP yang terafiliasi dengan jaringan internasional umumnya didukung oleh auditor yang memiliki kapabilitas, independensi, pengalaman, dan profesionalisme yang lebih kuat dalam menjalankan penugasan audit. Selain itu, sistem pengendalian mutu yang

diterapkan relatif lebih ketat serta didukung oleh metodologi audit yang terstandarisasi sehingga proses identifikasi terhadap salah saji material maupun indikasi kecurangan dapat dilakukan secara lebih efektif (Luthfiyyah & Dongoran, 2024). Kondisi tersebut meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi penyimpangan pada laporan keuangan sekaligus memperkecil peluang manajemen untuk melakukan manipulasi.

Di samping itu, KAP yang terafiliasi dengan jaringan internasional mempunyai reputasi profesional yang harus dipertahankan. Reputasi tersebut mendorong auditor guna tetap menjaga independensi dan melaksanakan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta kode etik profesi. Penerapan standar tersebut menghasilkan proses audit yang lebih objektif dan cermat sehingga auditor lebih mampu mengidentifikasi indikasi kecurangan dalam laporan keuangan (Dewi *et al.*, 2024). Semakin tinggi risiko temuan audit yang dihadapi perusahaan, semakin kecil peluang manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Temuan ini relevan dengan karakteristik perusahaan sektor konstruksi yang menjadi objek penelitian. Aktivitas pada sektor konstruksi melibatkan proyek jangka panjang yang membutuhkan berbagai estimasi akuntansi, terutama dalam pengakuan pendapatan (PSAK 115 sebelumnya PSAK 72) dan estimasi biaya proyek. Kompleksitas tersebut meningkatkan risiko salah saji maupun kecurangan laporan keuangan sehingga keberadaan auditor yang kompeten menjadi semakin penting (Luthfiyyah & Dongoran, 2024). Auditor dari KAP yang terafiliasi dengan jaringan internasional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengevaluasi kewajaran laporan keuangan serta mengidentifikasi indikasi kecurangan. Kondisi tersebut memperkecil peluang manajemen untuk melakukan manipulasi sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi dengan jaringan internasional cenderung memiliki tingkat kecurangan laporan keuangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP nonafiliasi.

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada temuan empiris yang dihasilkan oleh peneliti, proporsi komisaris independen sebagai representasi efektivitas pengawasan tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kontribusi komisaris independen dalam mengawasi dan mengidentifikasi indikasi kecurangan laporan keuangan belum berjalan dengan optimal.

Di sisi lain, kualitas audit yang direpresentasikan melalui afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan jaringan internasional menunjukkan korelasi negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penggunaan jasa KAP berafiliasi internasional dapat meningkatkan kualitas audit sehingga mengurangi peluang terjadinya praktik manipulatif dalam laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini berkaitan dengan jumlah sampel yang berhasil dihimpun. Dari keseluruhan populasi yang terdiri atas 29 perusahaan konstruksi yang tercatat di BEI, hanya 18 perusahaan yang dapat ditetapkan sebagai sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh belum dipublikasikannya laporan keuangan secara lengkap dan berkesinambungan selama periode pengamatan oleh sejumlah perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan *unbalanced panel* sebagai alternatif untuk mengatasi keterbatasan jumlah sampel akibat proses *purposive sampling*. Pendekatan tersebut memungkinkan pemanfaatan data perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan laporan pada seluruh periode pengamatan sehingga cakupan sampel menjadi lebih luas dan hasil penelitian lebih representatif terhadap populasi. Selain itu, penambahan variabel independen lain yang diduga memengaruhi kecurangan laporan keuangan juga disarankan agar kemampuan model dalam menjelaskan variasi kecurangan laporan keuangan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, T. N., dan Chariri, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36368>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter 111. (2025). *Key Findings Survey Fraud Indonesia 2025*.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Cholis, N., dan Muniroh, H. (2024). Pengaruh Financial Target, Stabilitas Keuangan dan Effective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Fraud). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i2.20793>
- Dewi, K. R. M. R. D., Budiadnyani, N. P., Prena, G. das, dan Arta, P. S. (2024). Pengaruh Kualitas Audit Dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Fraud. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2). <https://doi.org/10.31933/gvv65s70>
- Dinillah, S., dan Djamil, N. (2024). Pengaruh Audit Committee, Audit Quality, Financial Stability dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2021-2022. *JAWI : Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 2(1), 317–329. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10866033>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fitriani, W. F. (2024). Tata Kelola Perusahaan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(5). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/5899/5946>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J., Nurhasanah, S., Rusdiyanti, W., Andriyani, M., dan Azizah, M. N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non-

Siklis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021). *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 171–188. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.128>

Hutagalung, I. P., dan Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/83>

Indriantoro, N., dan Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Andi.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2025a). *Standar Audit 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. <http://www.iapi.or.id>

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2025b). *Standar Audit 240: Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan*. <http://www.iapi.or.id>

Kartika, D. W., Suwandaru, R., dan Anshar, M. A. (2024). Pengaruh External Pressure dan Financial Target Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 3(1), 21–33. <https://doi.org/10.56858/jsmn.v3i1.257>

Luthfiyyah, A., & Dongoran, F. H. (2024). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *INCOME*, 5(2), 143–162. <https://doi.org/10.38156/akuntansi.v5i2.477>

Mutiarani, A. M., dan Shanti, Y. K. (2025). Pengaruh Tekanan Eksternal, Financial Stability, Audit Opinion, Dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Postgraduate Management Journal*, 4(2), 1–20. <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGARUH-TEKANAN-EKSTERNAL,-FINANCIAL-STABILITY,-Mutiarani-Shanti/816b12ff46459dbf66eed6db6cb5838258a6ca63>

Nursya, N. N., dan Dewi, F. G. (2026). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 25(4). <https://doi.org/10.8734/musyati.v1i2.359>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik*.
- Pradana, E. H. P., dan Suwasono, H. (2024). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2018-2022. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 4(1), 42–57. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v4i1.916>
- Rajagukguk, A. M., dan Mayangsari, S. (2025). PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, TEKANAN EKSTERNAL, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 229–238. <https://doi.org/10.25105/v5i1.22266>
- Ramli, R. R. (2023, April 30). *Ini Kasus Korupsi yang Jerat Direktur Utama Waskita Karya*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2023/04/30/071016926/ini-kasus-korupsi-yang-jerat-direktur-utama-waskita-karya>
- Sadewa, M. I. W., Maslichah, dan Hidayati, I. (2025). Pengaruh Karakteristik Komisaris Independen Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Logam dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(2), 244–252. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/30114/pdf>
- Safitri, F. M., Kustina, L., dan Dwi Darma, Y. (2026). Model Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Di Indonesia. *Jurnal Investasi*, 12(1), 40–56. <https://doi.org/10.31943/investasi.v12i1.377>
- Salzabilla, S., Fransiska, M., & Aji, G. (2025). Analisis Komparatif: Teori Keagenan VS Teori Stewardship dalam Konteks Akuntansi Modern. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 2(4), 226–237. <https://doi.org/10.61132/keat.v2i4.1899>
- Setiawan, A., Liana, A., Rachmawati, E., & Pertami, Y. S. F. (2024). Evaluation of the Effectiveness of the Beneish M-Score Model as a Financial Statement Fraud Detection Tool. *International Journal of Business and Social Science*, 4(2). <https://doi.org/10.54099/ajbs.v4i2.949>
- Siregar, A. T., dan Amirya, M. (2024). Pengaruh Gender Diversity Dan Efektivitas Komite Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 70–83. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.75372>
- Sofianti, S. P. D., Wardayati, S. M., Arif, A., Wasito, dan Az-zahra, I. F. (2024). *Analisis Tren Profiling Fraudster, Fraud dan Korban Untuk Mendukung Fraud Awareness Program (Pencegahan, Deteksi dan Audit Investigasi)*. UPA Penerbitan Universitas Jember.

Tama, S. L. van, dan Fachriyah, N. (2024). Pengaruh Karakteristik Ceo dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.21776/tiara.2024.2.1.107>

Wilamsari, F., Wardayati, S. M., dan Winarno, A. W. (2022). Financial Distress and Earnings Management: The Role of Internal Control as Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 6(3), 304–309. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i3.46510>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ade Mariani Rajagukguk, Sekar Mayangsari (2025)	Pengaruh Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Dan Kualitas Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan	Menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, <i>Leverage</i> dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.	• Variabel Kualitas Audit • Metode Analisis Regresi Data Panel	• Variabel Efektivitas Pengawasan • Objek penelitian perusahaan konstruksi
2.	Fitriani (2024)	Tata Kelola Perusahaan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	Dewan komisaris independen (efektivitas pengawasan) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite audit tidak ada pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Profitabilitas tidak dapat memoderasi ketiga variabel terhadap kecurangan laporan keuangan.	• Variabel Efektivitas pengawasan	• Variabel Kualitas Audit • Objek penelitian perusahaan konstruksi • Metode Analisis Regresi Data Panel

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Nur Cholis dan Hetty Muniroh (2024)	Financial Target, Stabilitas Keuangan dan <i>Effective Monitoring</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Menunjukkan bahwa <i>Financial target</i> , stabilitas keuangan dan <i>effective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.	Variabel Efektivitas Pengawasan	- Variabel Kualitas Audit - Objek penelitian perusahaan konstruksi. - Metode Analisis Regresi Data Panel
4.	Syifa Dinillah, Nasrullah Djamil (2024)	Pengaruh <i>Audit Committee</i> , <i>Audit Quality</i> , <i>Financial Stability</i> dan <i>Financial Target</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2021-2022	menunjukkan bahwa <i>Audit Committee</i> , <i>Audit Quality</i> , dan <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> , sedangkan <i>Financial Target</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	- Variabel Kualitas Audit - Metode Analisis Regresi Data Panel	- Variabel Efektivitas Pengawasan - Objek penelitian perusahaan konstruksi
5.	Alya Luthfiyyah dan Fitriana Haddan Dongoran (2023)	Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar	Menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.	- Variabel Kualitas Audit - Metode Analisis Regresi Data Panel	- Variabel Efektivitas pengawasan - Objek penelitian perusahaan konstruksi

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)			
6.	Tan, Novita Angelina dan Anis Chariri (2022)	Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen (efektivitas pengawasan) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara, aktivitas komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, kedua variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.	• Variabel Efektivitas Pengawasan	• Variabel Kualitas Audit • Objek penelitian perusahaan konstruksi • Metode Analisis Regresi Data Panel

Lampiran 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Kecurangan laporan keuangan merepresentasikan tindakan yang dilakukan secara sengaja melalui penyajian salah saji atau penghilangan informasi material dalam laporan keuangan sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan (ACFE, 2024). Dalam penelitian ini, kecurangan laporan keuangan dideteksi menggunakan <i>Beneish M-Score</i> , yaitu model yang mengombinasikan delapan rasio keuangan untuk mengidentifikasi indikasi manipulasi laporan keuangan berdasarkan perubahan kondisi keuangan perusahaan (Beneish, 1999).	$M - Score = -4,84 + (0,92 \times DSRI) + (0,528 \times GMI) + (0,404 \times AQI) + (0,892 \times SGI) + 0,115 \times DEPI - (0,172 \times SGAI) + (4,679 \times TATA) - (0,327 \times LVGI)$	Rasio

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Efektivitas Pengawasan (X1)	Efektivitas pengawasan merepresentasikan kemampuan dewan komisaris dalam menjalankan fungsi monitoring terhadap pengelolaan perusahaan guna memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta meminimalkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan (Pradana dan Suwasono, 2024). Dalam penelitian ini, efektivitas pengawasan diproksikan menggunakan proporsi komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris karena komisaris independen diharapkan mampu menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dan bebas dari benturan kepentingan, sehingga semakin tinggi proporsinya semakin efektif mekanisme pengawasan perusahaan (Mutiarani & Shanti, 2025).	$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$	Rasio
Kualitas Audit (X2)	Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam melaksanakan proses audit sesuai standar profesional untuk memberikan keyakinan memadai atas kewajaran laporan keuangan (IAPI, 2021). Dalam penelitian ini, kualitas audit diproksikan menggunakan afiliasi KAP dengan jaringan internasional karena KAP yang berafiliasi umumnya memiliki metodologi audit yang terstandarisasi, sumber daya profesional yang lebih kompeten, serta sistem pengendalian mutu yang lebih ketat sehingga diharapkan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Luthfiyyah & Dongoran, 2024).	AUDQ=Kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Afiliasi Internasional dan angka 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Afiliasi	Nominal

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 3 Beneish Ratio Index Model

Variabel	Rumus	Keterangan
<i>Day Sales in Receivable</i> (DSRI)	$\frac{Piutang\ Usaha_t / Penjualan_t}{Piutang\ Usaha_{t-1} / Penjualan_{t-1}}$	Mengukur perubahan rasio piutang usaha terhadap penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Peningkatan nilai DSRI menunjukkan bahwa pertumbuhan piutang usaha lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penjualan. Fenomena tersebut dapat mengindikasikan adanya pengakuan pendapatan sebelum waktunya atau pencatatan penjualan yang belum sepenuhnya memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, sehingga menjadi salah satu indikator potensi manipulasi laporan keuangan.
<i>Gross Margin Index</i> (GMI)	$\frac{Laba\ Kotor_{t-1} / Penjualan_{t-1}}{Laba\ Kotor_t / Penjualan_t}$	Menilai perubahan margin laba kotor antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan. Nilai GMI yang tinggi menunjukkan penurunan margin laba kotor. Penurunan profitabilitas dapat meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja keuangan, sehingga memperbesar insentif untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.
<i>Asset Quality Index</i> (AQI)	$\frac{1 - (Aset\ Lancar_t + Aset\ Tetap_t)}{Total\ Aset_t}$ $\frac{1 - (Aset\ Lancar_{t-1} + Aset\ Tetap_{t-1})}{Total\ Aset_{t-1}}$	Menunjukkan proporsi aset selain aset lancar dan aset tetap dalam total aset perusahaan. Peningkatan AQI mengindikasikan meningkatnya proporsi aset yang memerlukan pertimbangan dan estimasi manajemen dalam pengukurannya, seperti aset tidak berwujud atau biaya yang dikapitalisasi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan peluang penggunaan kebijakan akuntansi untuk memengaruhi laba yang dilaporkan.
<i>Sales Growth Index</i> (SGI)	$\frac{Penjualan_t}{Penjualan_{t-1}}$	Menilai tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak secara langsung menunjukkan adanya manipulasi laporan keuangan. Namun, perusahaan dengan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Variabel	Rumus	Keterangan
		tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja, sehingga memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan manipulasi apabila target pertumbuhan sulit dicapai perusahaan.
<i>Depreciation Index (DEPI)</i>	$\frac{\frac{Depresiasi_{t-1}}{Aset\ Tetap_{t-1} + Depresiasi_{t-1}}}{\frac{Depresiasi_t}{Aset\ Tetap_t + Depresiasi_t}}$	Mengukur perubahan beban depresiasi aset tetap dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Nilai DEPI yang meningkat menunjukkan adanya penurunan tingkat depresiasi aset tetap dibandingkan periode sebelumnya. Kondisi tersebut dapat mengindikasikan perubahan estimasi umur manfaat atau metode depresiasi yang menyebabkan beban depresiasi lebih rendah sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi.
<i>Sales, General and Administrative Indeks (SGAI)</i>	$\frac{\frac{Biaya\ Penjualan\ Administrasi_t}{Penjualan_t}}{\frac{Biaya\ Penjualan\ Administrasi_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}}$	Mengukur perubahan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan SGAI menunjukkan bahwa beban operasional meningkat lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan. Fenomena tersebut dapat mencerminkan penurunan efisiensi operasional yang berpotensi mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk mempertahankan kinerja perusahaan.
<i>Leverage Indeks (LVGI)</i>	$\frac{\frac{Utang\ Jk\ Panjang_t + Utang\ Jk\ Pendek_t}{Total\ Aset_t}}{\frac{Utang\ Jk\ Panjang_{t-1} + Utang\ Jk\ Pendek_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}}$	Menilai perubahan struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap total aset. Peningkatan nilai LVGI menunjukkan bertambahnya tingkat <i>leverage</i> perusahaan. Tingginya <i>leverage</i> dapat meningkatkan tekanan untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian utang (<i>debt covenant</i>), sehingga mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan agar kondisi keuangan perusahaan terlihat lebih baik.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Variabel	Rumus	Keterangan
<i>Total Accrual to Total Aset (TATA)</i>	$\frac{\text{Laba Usaha}_t - \text{Arus Kas dr Aktivitas Operasi}_t}{\text{Total Aset}_t}$	Menilai sejauh mana laba perusahaan ditopang oleh akrual dibandingkan arus kas aktual. Semakin tinggi nilai TATA menunjukkan bahwa laba lebih banyak dipengaruhi oleh komponen akrual dibandingkan arus kas operasi. Karena komponen akrual melibatkan berbagai estimasi dan pertimbangan manajemen, kondisi tersebut dapat menjadi indikasi adanya praktik manajemen laba atau manipulasi laporan keuangan.
Keterangan: Delapan rasio diatas dihitung terlebih dahulu, kemudian disubstitusikan ke dalam persamaan <i>Beneish M-Score</i> guna memperoleh nilai akhir <i>M-Score</i>. Nilai akhir tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai <i>cut-off</i> sebesar -2,22 yang dikembangkan oleh Beneish (1999). Nilai <i>cut-off</i> tersebut merupakan ambang batas (<i>threshold</i>) yang diperoleh melalui analisis statistik terhadap sampel perusahaan yang terbukti melakukan manipulasi dan yang tidak melakukan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan model Beneish, perusahaan dengan nilai <i>M-Score</i> > -2,22 memiliki probabilitas lebih tinggi terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan, sedangkan perusahaan dengan nilai <i>M-Score</i> < -2,22 dikategorikan tidak terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan. Penggunaan nilai -2,22 didasarkan pada kemampuan batas tersebut dalam memberikan tingkat klasifikasi terbaik untuk membedakan perusahaan manipulator dan non-manipulator menurut model Beneish.		

Lampiran 4 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Industri
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	Konstruksi Bangunan
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Konstruksi Bangunan
3	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	Konstruksi Bangunan
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	Konstruksi Bangunan
5	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	Konstruksi Bangunan
6	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	Konstruksi Bangunan
7	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Konstruksi Bangunan
8	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	Konstruksi Bangunan
9	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	Konstruksi Bangunan
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Konstruksi Bangunan
11	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Konstruksi Bangunan
12	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	Konstruksi Bangunan
13	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	Konstruksi Bangunan
14	PPRE	PP Presisi Tbk.	Konstruksi Bangunan
15	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	Konstruksi Bangunan
16	PTPW	Pratama Widya Tbk.	Konstruksi Bangunan
17	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	Konstruksi Bangunan
18	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	Konstruksi Bangunan

Lampiran 5 Data Penelitian

No	Kode	Tahun	BDOUT	AUDQ	FRAUD
1	ACST	2021	0,40	1	- 3,27
		2022	0,40	1	- 3,70
		2023	0,50	1	- 6,76
		2024	0,40	1	- 3,90
		2025	0,33	1	- 1,69
2	ADHI	2021	0,33	1	- 2,67
		2022	0,33	1	- 2,26
		2023	0,60	1	- 1,32
		2024	0,67	1	- 3,45
		2025	0,50	1	- 4,13
3	BUKK	2021	0,33	0	- 2,72
		2022	0,33	1	- 2,14
		2023	0,33	1	- 2,81
		2024	0,33	1	- 2,35
		2025	0,33	1	- 1,94
4	DGIK	2021	0,25	1	- 2,56

No	Kode	Tahun	BDOU	AUDQ	FRAUD
		2022	0,33	1	- 2,66
		2023	0,33	1	- 2,00
		2024	0,33	1	- 2,10
		2025	0,33	1	- 3,66
5	JKON	2021	0,50	1	- 2,68
		2022	0,50	1	- 1,83
		2023	0,50	1	- 2,58
		2024	0,50	1	- 2,71
		2025	0,50	1	- 2,55
6	NRCA	2021	0,33	1	- 1,93
		2022	0,50	1	- 2,27
		2023	0,50	1	- 2,78
		2024	0,50	1	- 1,41
		2025	0,50	1	- 2,20
7	PTPP	2021	0,33	1	- 2,03
		2022	0,33	1	- 2,38
		2023	0,50	0	- 2,37
		2024	0,67	1	- 3,06
		2025	0,67	1	- 3,70
8	SSIA	2021	0,40	1	- 1,82
		2022	0,50	1	- 2,15
		2023	0,20	1	- 2,70
		2024	0,20	1	- 1,72
		2025	0,20	1	- 1,93
9	TOTL	2021	0,29	1	- 2,79
		2022	0,29	1	- 2,68
		2023	0,29	1	- 2,20
		2024	0,29	1	- 3,39
		2025	0,29	1	- 2,49
10	WIKI	2021	0,43	1	- 1,76
		2022	0,43	1	- 2,10
		2023	0,57	1	- 2,54
		2024	0,67	1	- 3,00
		2025	0,67	1	- 3,81
11	WSKT	2021	0,43	1	- 3,03
		2022	0,43	1	- 2,31
		2023	0,50	0	- 2,43
		2024	0,50	1	- 1,68

No	Kode	Tahun	BDOU	AUDQ	FRAUD
		2025	0,50	1	- 3,23
12	IDPR	2021	0,50	1	- 10,12
		2022	0,50	1	- 3,09
		2023	0,50	1	- 1,21
		2024	0,50	1	- 3,20
		2025	0,50	1	- 2,88
13	PBSA	2021	0,50	1	- 1,38
		2022	0,50	1	- 1,54
		2023	0,50	1	- 3,48
		2024	0,50	1	0,59
		2025	0,50	1	- 2,85
14	PPRE	2021	0,67	0	- 2,27
		2022	0,50	0	- 2,46
		2023	0,25	0	- 1,66
		2024	0,25	1	- 2,83
		2025	0,25	1	- 7,65
15	WEGE	2021	0,40	1	- 2,46
		2022	0,40	1	- 1,81
		2023	0,40	1	- 2,39
		2024	0,40	1	- 2,56
		2025	0,40	1	- 3,62
16	PTPW	2021	0,50	1	- 1,50
		2022	0,50	1	- 2,55
		2023	0,50	1	- 2,34
		2024	0,50	1	- 2,26
		2025	0,50	1	- 2,67
17	TAMA	2021	0,50	1	- 2,06
		2022	0,50	1	9,96
		2023	0,50	1	- 1,95
		2024	0,50	1	- 3,57
		2025	0,50	1	- 2,38
18	FIMP	2021	0,33	0	22,61
		2022	0,33	1	- 1,16
		2023	0,33	1	- 2,87
		2024	0,33	0	- 2,69
		2025	0,33	0	3,72

Lampiran 6: [Tabulasi Data Beneish M-Score](#)

Lampiran 7: [Tabulasi Data Efektivitas Pengawasan dan Kualitas Audit](#)

Lampiran 8 Hasil Analisis Data Panel Menggunakan Eviews 13

1. Hasil Statistik Deskriptif

	BDOUT	AUDQ	FRAUD
Mean	0.429556	0.900000	-1.977889
Median	0.465000	1.000000	-2.445000
Maximum	0.670000	1.000000	22.61000
Minimum	0.200000	0.000000	-10.12000
Std. Dev.	0.114646	0.301681	3.406995
Skewness	0.082929	-2.666667	4.767833
Kurtosis	2.535785	8.111111	33.60224
Jarque-Bera	0.911267	204.6296	3852.849
Probability	0.634046	0.000000	0.000000
Sum	38.66000	81.00000	-178.0100
Sum Sq. Dev.	1.169782	8.100000	1033.078
Observations	90	90	90

2. Hasil Uji Pemilihan Model

a) Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.197337	(17,70)	0.2898
Cross-section Chi-square	22.972332	17	0.1502

b) Uji Lagrange Multipler

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.175714 (0.6751)	1.512345 (0.2188)	1.688059 (0.1939)
Honda	0.419183 (0.3375)	-1.229774 (0.8906)	-0.573175 (0.7167)
King-Wu	0.419183 (0.3375)	-1.229774 (0.8906)	-0.923525 (0.8221)
Standardized Honda	0.704988 (0.2404)	-1.027659 (0.8479)	-4.188261 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.704988 (0.2404)	-1.027659 (0.8479)	-3.948582 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.175714 (0.5665)

3. Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: FRAUD

Method: Panel Least Squares

Date: 06/06/26 Time: 23:46

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 18

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.785192	1.669351	1.069393	0.2879
BDOUT	-1.694312	3.035462	-0.558173	0.5782
AUDQ	-3.372533	1.153546	-2.923623	0.0044
R-squared	0.093824	Mean dependent var	-1.977889	
Adjusted R-squared	0.072992	S.D. dependent var	3.406995	
S.E. of regression	3.280297	Akaike info criterion	5.246510	
Sum squared resid	936.1504	Schwarz criterion	5.329837	
Log likelihood	-233.0930	Hannan-Quinn criter.	5.280113	
F-statistic	4.503909	Durbin-Watson stat	1.617306	
Prob(F-statistic)	0.013764			